

ANALISIS MUTU PENDIDIKAN DILIHAT DARI KEPEMIMPINAN VISIONER DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KINERJA GURU

Maria Ulpah¹, Angrian Permana²
Manajemen Universitas Bina Bangsa, Banten
email: hjmariaulpah@gmail.com, angrian@binabangsa.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mutu pendidikan dilihat dari kepemimpinan visioner dan implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sekolah dasar swasta di Kabupaten Serang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif khususnya pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Swasta di Kabupaten Serang sebanyak 1.137 orang. Dalam penelitian ini digunakan ukuran sampel yaitu 138 orang. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji persamaan struktural berbasis varian atau *Partial Least Square - Structural Equation Model* (PLS-SEM). Hasil analisis menemukan: 1) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru; 2) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan; 3) Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru; 4) Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan; 5) Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan; 6) Kinerja guru mempunyai efek mediasi semu atau *partial* antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan; dan 7) Kinerja guru mempunyai efek mediasi semu atau *partial* antara implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan

Kata kunci: mutu; pendidikan; kepemimpinan; kurikulum merdeka; kinerja guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan yang mutlak, pendidikan adalah upaya untuk memperluas ilmu pendidikan yang terkait dengan membentuk perilaku, nilai dan sikap. Guru adalah salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Mangkunegara (2020) berpendapat bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, disamping faktor lainnya. Dalam praktiknya, jabatan dan pekerjaan guru bukan hal yang mudah, jabatan dan pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang. Tugas utama seorang guru sebagai tenaga kependidikan di sekolah

Disadari atau tidak pendidikan di Indonesia bukanlah pendidikan yang terbaik di Dunia, dikutip dari CNBC Indonesia pada 16/12/2020 Indeks pembangunan manusia RI no 107 dari 189 Negara. Bahkan di kawasan Asia Tenggara pun Indonesia berada pada peringkat ke 5 dan berada 2 peringkat di bawah negara tetangga Malaysia.

IPM (indek harapan Hidup), UHH Harapan alam sekolah, (HLS) pendapatan nasional perkapita Indonesia bukanlah yang terbaik di kawasan Asia Tenggara dan Dunia. Salah satu penyebab rendahnya IPM karena tingkat pendidikan masyarakat masih rendah. Lama mudi di sekolah, masih di bawah 12 tahun, sehingga masih ada masyarakat yang berpendidikan kurang dari SMA/ sederajat.

Ulpah, Maria, Permana, Angrian (2023).

Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru

Cendekia (2023), 17(2): 241-258. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.869

Pada dasarnya banyak hal yang menyebabkan pendidikan Indonesia mengalami keterpurukan di antaranya adalah fasilitas serta sarana prasarana yang tidak memadai. Mutu sekolah di Indonesia masih rendah, terbukti lebih dari 70% ruang kelas pada setiap jenjang pendidikan mengalami kerusakan dan tentu saja hal ini akan mengganggu penyelenggaraan proses belajar mengajar di Sekolah tersebut.

Selain hal tersebut dalam pelaksanaan pendidikan tidak Sekolah memiliki guru yang layak mengajar, sebagaimana dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan, terbukti prosentase guru yang memiliki kualifikasi layak mengajar pada jenjang SD, SMP, dan SMK yaitu 74,38 Persen mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu menjadi 90 persen, namun perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan presentase Guru layak mengajar pada jenjang SMA yang justru mengalami penurunan dari sebelumnya 97,95 persen turun menjadi 89,93, menurut data yang disampaikan oleh BPS penurunan ini adalah disebabkan banyaknya

Selain itu tidak semua provinsi memiliki statistik pendidikan yang merata di seluruh Indonesia, ketimpangan pendidikan masih tampak nyata di Indonesia sebagaimana dikutip dari BPS.go.id tahun 2020 angka partisipasi sekolah (APS) 7-18 tahun menurut Provinsi

Masih terdapat beberapa Provinsi yang angka partisipasi sekolahnya terendah, sebagaimana Provinsi Papua menempati angka partisipasi Sekolah terendah di Indonesia (78,73%), dan Daerah Istimewa Yogyakarta menempati angka partisipasi Sekolah tertinggi di Indonesia yaitu 97,07%.

Kenyataannya tidak setiap guru memiliki kinerja tinggi. Sebagian guru masih memiliki kinerja rendah dapat diketahui melalui laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leutuan (2011), bahwa kinerja guru rendah dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, baik itu guru di SD, SLTP, SLTA, dan SMK. Guru memiliki kemampuan dalam menguasai materi hanya menguasai 27,67% dari materi yang seharusnya. Persentase tersebut masih di bawah batas ideal, yaitu minimum 75%. Hal ini dapat terjadi karena 40% guru di SMP dan SMA mengajar bidang studi di luar bidang keahliannya.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Variabel Kinerja Guru

Kategori	Interval	Distribusi	%	Mean	SD	Min	Maks
Sangat rendah	157-171	11	13,75	192,42	26,332	157	255
Rendah	172-181	16	20,00				
Sedang	184-190	29	36,25				
Tinggi	191-230	15	18,75				
Sangattinggi	236-255	9	11,25				
		80	100,00				

Sumber: data primer diolah, 2016.

Pada tabel 1. menunjukkan jumlah responden yang memiliki persepsi terhadap kinerja mengajar dengan kategori sangat tinggi berjumlah 9 orang (11,25%), 15 responden (18,75%) memiliki persepsi tinggi, 29 responden (36,25%) memiliki persepsi sedang, 16 responden (20,00%) memiliki persepsi rendah dan 11 responden (13,75%) memiliki persepsi sangat rendah terhadap kinerja mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

Ulpah, Maria, Permana, Angrian (2023).
Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru
Cendekia (2023), 17(2): 241-258. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.869

di sekolah swasta se kabupaten Serang, berikut disajikan data mengenai kinerja guru, setelah peneliti melakukan observasi tentang kinerja guru.

Tabel 2 Hasil observasi, tentang kinerja guru

No	Keterangan	Fakta Lapangan
1	Menyusun rencana pembelajaran(RPP)	Terdapat guru yang belum menyelesaikan RPP, dan masih ada guru yang tidak membawa RPP pada saat KBM berlangsung.
2	Melaksanakan pembelajaran	Terdapat guru yang masih menggunakan metode konvensional, dan terdapat guru yang belum mengkonduksifkan kelas dan suasana yang menyenangkan
3	Melaksanakan hubungan antar pribadi	Guru menunjukkan sikap ramah tamahnya, dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik
4	Mengevaluasi hasil belajar	Guru memberikan penilaian sesuai tingkat kemampuan peserta didiknya
5	Melaksanakan program remedial	Guru mengadakan program remedial kepada siswa yang mendapat nilai kecil.

Sumber: hasil observasi kinerja guru tahun 2020

Dari tabel di atas, dapat diduga bahwa terdapat guru yang belum menyelesaikan RPP dan tidak membawa rencana pembelajaran pada saat KBM berlangsung.

Tabel 3. Daftar Pendidikan Terakhir Guru Swasta se Kabupaten Serang

Pendidikan	Guru Tetap	Guru tidak Tetap	Persentase %
SD/ sederajat	-	-	0 %
SMP/ Sederajat	-	-	0 %
SMA/ Sederajat	-	5	6, 25%
S1/ Sederajat	41	15	70 %
S2	19	-	23,75 %
S3	-	-	-
Total	60	20	100 %

Sumber: hasil observasi tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang berpendidikan SMA sebanyak 5 orang atau 6,25% . Guru yang berpendidikan S1 sebanyak 56 orang atau 70,00%, sedang guru yang berpendidikan S2 sebanyak 19 orang atau 23,75%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pendidikan guru swasta di Kabupaten Serang 75% sudah sesuai dengan UU Guru dan Dosen.

Khususnya kinerja guru di jenjang Sekolah Dasar (SD) dari hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) untuk guru yang boleh ikut kuota sertifikasi guru tahun 2012 secara nasional kompetensi guru SD rata-rata 36,85. Kompetensi pedagogi guru SD rata-rata 42,10, dan kompetensi profesional guru SD rata-rata 41,26. Rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh pendidikan, dari hasil penelitian diperoleh persentase guru hanya 22,15% dari seluruh guru SD di Indonesia berpendidikan S1 (Nawawi, 2006).

Menurut Ndungu et al (2015) di dalam bukunya yang berjudul “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*” pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengkoordinasian yang relevan dalam kegiatan- kegiatan kelompok.

Tabel 4. Data hasil pra survei tentang kepemimpinan kepala sekolah swasta se kabupaten Serang

No	Keterangan	Fakta Lapangan	
1	Mempengaruhi	Kepala sekolah kurang mempengaruhi guru dalam hal disiplin yang tinggi, dapat dilihat dari guru yang sering datang terlambat, dan keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai.	34,3%
2	Mendorong	Menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru	32,3%
3	Membimbing	kepala sekolah membimbing guru dalam mengatasi problem pada peserta didik	24,9%
4	Mengarahkan	Ketika guru mengalami kesulitan dalam kerja kepala sekolah mengarahkan guru dalam memecahkan masalah	22,8%
5	Menggerakkan	Ketika memasuki tahun ajaran baru kepala sekolah melibatkan guru dalam hal menyusun program kegiatan akademik	14,9%

Sumber: hasil penelitian observasi tahun 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah swasta se Kabupaten Serang, dapat di duga bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum cukup mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang sering datang terlambat, dan masih banyak guru yang keluar kelas sebelum jam pelajaran selesai, maka hal ini dapat dikatakan bahwa kepala sekolah kurang mempengaruhi guru dalam hal disiplin yang tinggi terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

1.1 Pertanyaan Penelitian

Dari pokok masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh langsung tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang?
2. Seberapa besar pengaruh langsung kurikulum merdeka tingkat terhadap kinerja guru di Sekolah

Swasta Se-Kabupaten Serang

3. Seberapa besar pengaruh langsung tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang?
4. Seberapa besar pengaruh langsung mutu implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang?
5. Seberapa besar pengaruh langsung kinerja guru terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang?
6. Sebearapa efektif kinerja guru dalam memediasi pengaruh tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang?
7. Sebearapa efektif kinerja guru dalam memediasi pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang?

1.2 Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat pengaruh langsung tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang;
2. Diduga terdapat pengaruh langsung kurikulum merdeka tingkat terhadap kinerja guru di Sekolah Swasta Se-Kabupaten Serang;
3. Diduga terdapat pengaruh langsung tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang;
4. Diduga terdapat pengaruh langsung mutu implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang;
5. Diduga terdapat pengaruh langsung kinerja guru terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang;
6. Diduga kinerja guru efektif memediasi pengaruh tingkat kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang;
7. Diduga kinerja guru edktif dalam memediasi pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Se-Kabupaten Serang;

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*, yang memiliki tiga arti yaitu: Prestasi, Pertunjukan, dan Pelaksanaan tugas (Judge dan Bono, 2001).

Menurut (Hartzell, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan potensi individu dalam organisasi, yaitu : (1) Faktor individu, meliputi kemampuan, ketrampilan mental dan fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, dan demografi, (2) Faktor organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan dan struktur desain pekerjaan, (3) Faktor psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi (Hallinger & Heck, 2010). Untuk lebih jelasnya ketiga faktor tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

2.2 Kepemimpinan Visioner

Mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit, karena sifat dasar kepemimpinan itu sendiri memang sangat kompleks. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah

membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan objektif (Nyagosa, et.al, 2013). Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan) (Ontai Machado, 2016).

Goe, et al. (2008) menyebutkan pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik, yaitu: (a) berpikir ke masa depan, (b) membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai visi tersebut, (c) terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan untuk visi

2.3 Kurikulum Merdeka Belajar

Bentuk struktur kurikulum merdeka terdiri kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Menurut Beishuizen et.al (2001) kurikulum merdeka dikatakan baik manakala memenuhi dimensi sebagai berikut. 1) dirancang oleh sekolah bersama stakeholder, 2) selalu dilakukan perbaikan, 3) berorientasi pada kebebasan siswa untuk memilih, 4) siswa tidak dibebani oleh tugas yang berlebihan, 5) memberika kemudahan kepada siswa, dan 6) tidak membebani guru dan siswa.

Catano & Harvey, (2011) menjelaskan dimensi kurikulum merdeka antara lain: 1) bersifat memberikan kemerdekaan kepada siswa, 2) berlaku di dalam sekolah, 3) tidak memberatkan kepala sekolah, guru dan siswa, 4) ada kebebasan bagi guru, 5) selalu menerima perbaikan, 6) selalu diperbaiki dalam setiap tahunnya. Darling-Hammond, (2009) menjelaskan dimensi pelaksanaan kurikulum merdeka, 1) dikembangkan melalui lokakarya, 2) disosialisasikan kepada kepala sekolah, pengawas, guru, dan siswa, 3) memberikan keuntungan pada siswa, guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, 4) tidak memberatkan semua pihak yang terkait dengan pendidikan termasuk orang tua

2.4 Mutu Pendidikan

Menurut Shukla, (2014) mutu pendidikan adalah mutu sekolah yang tercermin dalam input atau masukan suatu sekolah, yaitu siswa baru yang akan mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya yaitu mutu proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. ketiga yaitu output yaitu lulusan sekolah tersebut yang bisa mempunyai daya saing tinggi.

Syahruddin, et al. (2013) menjelaskan mutu pendidikan dapat dilihat dari konteks nya dengan asumsi kurikulumnya baik, sarana dan prasarana baik, dan lingkungan belajar yang baik. kedua, yaitu mutu input siswanya, yang sudah tersaring secara ketat Kepala sekolah sebagai individu yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya (Darling-Hammond, 2009).

3. METODE

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif khususnya pendekatan korelasional.

3.2 Sampel

Ulpah, Maria, Permana, Angrian (2023).

Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru

Cendekia (2023), 17(2): 241-258. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.869

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Swasta di Kabupaten Serang yang tersebar di seluruh kecamatan. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 1.137 orang. Dalam penelitian ini digunakan ukuran sampel yaitu 138 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

Berikut adalah nilai *loading factor* dari masing-masing *manifest* pada variabel penelitian:

Tabel 5. Outer Loading

	Mutu Pendidikan (Z)	Kepemimpinan Visioner (X1)	Implementasi Kurikulum Merdeka (X2)	Kinerja Guru (Y)
MP_1	0.706			
MP_2	0.701			
MP_3	0.664			
MP_4	0.737			
MP_5	0.774			
MP_6	0.815			
MP_7	0.614			
MP_8	0.644			
MP_9	0.708			
MP_10	0.716			
KV_1		0.767		
KV_2		0.725		
KV_3		0.756		
KV_4		0.663		
KV_5		0.704		
KV_6		0.759		
KV_7		0.818		
KV_8		0.795		
KV_9		0.688		
KV_10		0.633		
IKM_1			0.767	
IKM_2			0.767	
IKM_3			0.802	
IKM_4			0.660	
IKM_5			0.668	
IKM_6			0.755	
IKM_7			0.700	
IKM_8			0.628	
IKM_9			0.661	
IKM_10			0.690	
KG_1				0.840
KG_2				0.894
KG_3				0.830
KG_4				0.846
KG_5				0.798
KG_6				0.696

Ulpah, Maria, Permana, Angrian (2023).

Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru

Cendekia (2023), 17(2): 241-258. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.869

	Mutu Pendidikan (Z)	Kepemimpinan Visioner (X1)	Implementasi Kurikulum Merdeka (X2)	Kinerja Guru (Y)
KG_7				0.769
KG_8				0.767

Berdasarkan output data pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dari masing-masing manifest variabel yang di teliti memiliki nilai *Loading Factor* > 0,6. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan manifest yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berikut adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Mutu Pendidikan	0.910
Kepemimpinan Visioner	0.920
Implementasi Kurikulum Merdeka	0.911
Kinerja Guru	0.937

Berdasarkan sajian output data dalam tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi. Berikut adalah nilai *cronbach' alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 7. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Mutu Pendidikan	0.891
Kepemimpinan Visioner	0.904
Implementasi Kurikulum Merdeka	0.891
Kinerja Guru	0.923

Hasil output *cronbach's alpha* menunjukkan semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* diatas 0.6, sehingga bisa disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode survei. Kuesioner yang disebarakan kepada responden bersifat tertutup dari sangat setuju dengan skor 5 untuk instrumen positif dan 1 untuk sangat tidak setuju.

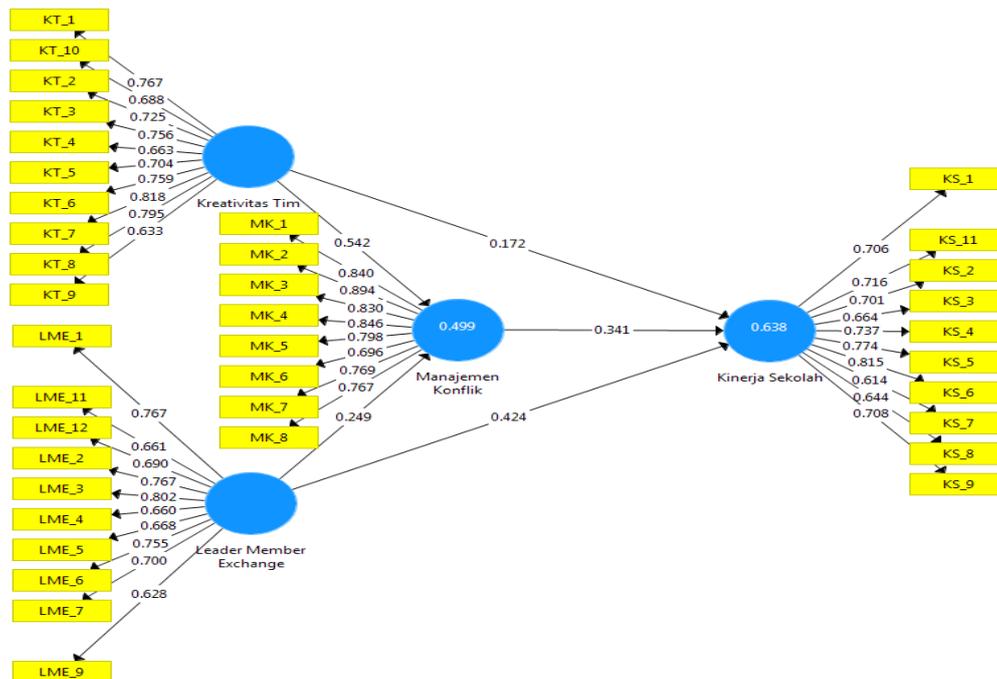
3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis inferensial dilakukan menggunakan uji persamaan struktural berbasis varian atau *Partial Least Square - Structural Equation Model* (PLS-SEM). Penggunaan PLS-SEM didasarkan pada alasan bahwa metode PLS merupakan metode yang tepat dalam menguji pengaruh prediksi hubungan antar variabel dalam sebuah model. Tes validitas dan reliabilitas menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), sehingga uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Struktural

Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS, selanjutnya dilihat nilai *loading factor* manifest pada setiap variabel.



Gambar 1. Run PLS Algorithm Model Kedua

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa semua *manifest* variabel memiliki nilai *loading* diatas 0,6 sehingga dianggap memiliki validitas yang tinggi dan memenuhi *convergen validity*.

Pengujian Inner Model

Hasil perhitungan pada tabel 4.17 di bawah menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk model mutu pendidikan sebesar 0.638, sehingga model dikatakan moderat dan untuk Kinerja Guru sebesar 0.99, sehingga model dikatakan moderat.

Tabel 8. R-square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Mutu Pendidikan	0.638	0.627
Kinerja Guru	0.499	0.489

Hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0,638) \times (1 - 0.499)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,362) \times (0.501)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,181362\}$$

$$QSquare = 0.82$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,82. Menurut Ghazali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi

Ulpah, Maria, Permana, Angrian (2023).

Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru

Cendekia (2023), 17(2): 241-258. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.869

parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

Tabel 9. Effect Size

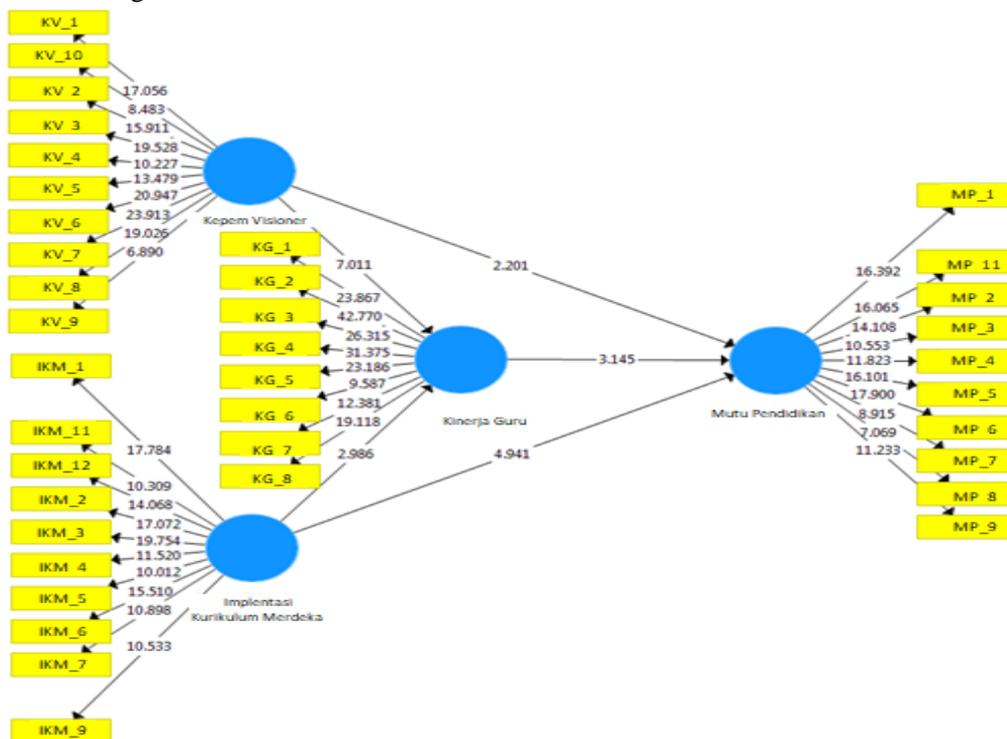
Variabel	Mutu Pendidikan	Kinerja Guru
Mutu Pendidikan		
Kepemimpinan Visioner	0.041	0.422
Implementasi Kurikulum Merdeka	0.329	0.089
Kinerja Guru	0.161	

Berdasarkan tabel 4.18 maka hasil dari *effect size* diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Hubungan kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0,422, kategori tinggi.
- b. Hubungan implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0,089, kategori lemah.
- c. Hubungan kepemimpinan visioner terhadap mutu pendidikan memiliki nilai *effect size* sebesar 0,041, kategori lemah.
- d. Hubungan implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan memiliki nilai *effect size* sebesar 0,329, kategori menengah.
- e. Hubungan kinerja guru terhadap mutu pendidikan memiliki nilai *effect size* sebesar 0,161, kategori menengah.

Hasil Bootstrapping

Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Bootstrapping Inner Model

Uji Hipotesis

Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini.:

Tabel 10. Path Coefficients

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepemimpinan Visioner -> Kinerja Guru	0.542	7.011	0.000
Implementasi kurikulum merdeka -> Kinerja Guru	0.249	2.986	0.003
Kepemimpinan Visioner -> Mutu Pendidikan	0.172	2.201	0.028
Implementasi kurikulum merdeka -> Mutu Pendidikan	0.424	4.941	0.000
Kinerja Guru -> Mutu Pendidikan	0.341	3.145	0.002

Setelah dilakukan proses *bootstrapping* terhadap model pengukuran, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru sebesar 0.542 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik kepemimpinan visioner maka semakin bagus kinerja guru, maka H1 diterima.

H2: Terdapat pengaruh signifikan implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 0.249 dengan nilai *P-Value* $0.003 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik implementasi kurikulum merdeka maka semakin bagus kinerja guru, maka H2 diterima.

H3: Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan visioner terhadap mutu pendidikan

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara kepemimpinan visioner terhadap mutu pendidikan sebesar 0.172 dengan nilai *P-Value* $0.028 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner terhadap mutu pendidikan. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik kepemimpinan visioner maka semakin bagus mutu pendidikan, maka H3 diterima.

H4: Terdapat pengaruh signifikan Implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara Implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan sebesar 0.424 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik Implementasi kurikulum merdeka maka semakin bagus mutu pendidikan, maka H4 diterima.

H5: Terdapat pengaruh signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0.341 dengan nilai *P-Value* $0.002 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik kinerja guru maka semakin bagus mutu pendidikan, maka H5 diterima.

Hasil uji hipotesis efek mediasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. *Specific Indirect Effect*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kepemimpinan Visioner -> Kinerja Guru -> Mutu Pendidikan	0.185	2.851	0.005
Implementasi kurikulum -> Kinerja Guru -> Mutu Pendidikan	0.085	2.105	0.036

Dari hasil uji mediasi diatas maka pengujian hipotesis variabel intervening :

H6 : Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan visioner terhadap mutu pendidikan melalui mediasi kinerja guru.

Dari pengujian *specific indirect effect* diketahui bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan melalui kinerja guru dimana nilai P-Values $0.005 < 0.05$ (signifikansi alpha 5%). Dari hasil analisis *total effects* ditemukan bahwa hubungan kepemimpinan visioner dengan mutu pendidikan masih signifikan dengan P-Value $0,000 < 0.05$ (signifikansi alpha 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)*, maka H6 diterima.

H7 : Terdapat pengaruh signifikan implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan melalui mediasi kinerja guru

Dari pengujian *specific indirect effect* diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan melalui kinerja guru dimana nilai P-Values $0.036 < 0.05$ (signifikansi alpha 5%). Dari hasil analisis *total effects* ditemukan bahwa hubungan Implementasi kurikulum merdeka dengan mutu pendidikan masih signifikan dengan P-Value $0,000 < 0.05$ (signifikansi alpha 5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)*, maka H7 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan visioner Terhadap Kinerja guru

Pengujian hipotesis pertama adalah apakah kepemimpinan visioner berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kepemimpinan visioner yang ada pada suatu organisasi maka semakin bagus kinerja guru (Steinberg, 2006).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hallinger (2011), kepemimpinan pembelajaran memiliki hubungan yang positif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pengajaran guru. Bahkan, Darling-Hammond (2009) menyatakan bahwa kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang ke arah impian bersama dengan iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas (Richards, 2001).

Hasil penelitian ini pun sesuai dengan pendapat, Ayuba (2018) menjelaskan pengaruh kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. Apabila kinerja kepala sekolah baik dan maksimal maka kinerja gurupun akan baik dan maksimal pula. Sekolah perlu selalu memperbaiki kinerja kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan visioner agar kinerja guru meningkat (Priansa, 2017).

Pengaruh Implementasi kurikulum merdeka Terhadap Kinerja guru

Ulpah, Maria, Permana, Angrian (2023).
Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru
Cendekia (2023), 17(2): 241-258. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.869

Pengujian hipotesis kedua adalah apakah Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap penanganan kinerja guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa semakin baik dalam Implementasi kurikulum merdeka maka semakin meningkatkan kinerja guru (Marno, 2008).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bozan & Ekinci, (2018) menemukan bahwa implementasi kurikulum yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Ketika guru merasa mudah dalam menerapkan kurikulum, sehingga kinerja mereka meningkat. Demikian juga penelitian Daggett, (2005) menemukan bahwa, semakin baik implementasi kurikulum, akan semakin meningkatkan kinerja guru, karena guru nyaman dengan kurikulum yang berlaku dan tidak menyulitkan guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, sekolah harus meningkatkan mutu implementasi kurikulum (Lezotte, 2001).

Pengaruh Kepemimpinan visioner Terhadap Mutu pendidikan

Pengujian hipotesis tiga adalah apakah kepemimpinan visioner berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kepemimpinan visioner maka semakin meningkat mutu pendidikan (Kunter, et.al, 2013).

Sejalan dengan Penelitian Hallinger and Heck, (2010) menemukan bahwa, kepemimpinan visioner harus diterapkan oleh kepala sekolah, manakala menghendaki mutu pendidikan meningkat. Penelitian Grote (2002) Menemukan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, aspek yang sangat penting untuk ditingkatkan adalah meningkatkan mutu kepemimpinan visioner. Kepala sekolah harus mampu menerapkan kepemimpinan visioner dengan baik, manakala menghendaki mutu pendidikan meningkat (Konok, 2013).

Untuk itu, kepala sekolah harus terus menerus meningkatkan mutu kepemimpinan visioner dalam memimpin suatu Lembaga pendidikan (Kirk and Jones, 2004).

Pengaruh Implementasi kurikulum merdeka Terhadap Mutu pendidikan

Pengujian hipotesis keempat adalah apakah Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik implementasi kurikulum merdeka maka semakin bagus mutu pendidikan di sekolah tersebut (Jabbarifar, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan Hartzell, (2018) menemukan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi kurikulum terhadap mutu pendidikan. Semakin baik implementasi kurikulum maka semakin baik pula mutu pendidikan (Jones, 2018).

Bahkan hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Hamalik, (2008) yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Hofman & ve Hofman, (2011) menemukan bahwa, mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu kurikulum yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan mutu implementasi kurikulum dalam setiap tahunnya (Judge, et.al, 2001).

Pengaruh Kinerja guru Terhadap Mutu pendidikan

Pengujian hipotesis kelima adalah apakah penanganan kinerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penanganan kinerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kinerja guru maka semakin bagus mutu pendidikan (Ida, 2017).

Sesuai dengan penelitian Hoy (2019) menjelaskan pengaruh kinerja guru dan budaya madrasah di sekolah tersebut terhadap mutu madrasah, karena jika kinerja guru dan budaya madrasah baik maka mutu madrasah pun akan baik pula (Hughes 2011).

Bahkan, Kanmaz and Uyar (2016) menyimpulkan bahwa, semakin baik kinerja guru sudah barang tentu akan meningkatkan mutu pendidikan, karena mutu pendidikan sangat terkait dengan kinerja guru secara totalitas. Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya hanya dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja guru (Greenberg & Baron, 2000).

Pengaruh Kepemimpinan visioner Terhadap Mutu pendidikan Melalui Mediasi Kinerja guru

Pengujian hipotesis keenam adalah apakah kepemimpinan visioner berpengaruh terhadap mutu pendidikan melalui mediasi kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru mempunyai efek mediasi yang semu antara kepemimpinan visioner terhadap mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dapat mempengaruhi secara langsung mutu pendidikan ataupun tidak langsung melalui mediasi peningkatan kinerja guru (Goe, et.al 2008).

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Noor (2016) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berpengaruh secara langsung dan tidak langsung dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui mediasi peningkatan kinerja guru (Gibson, et.al, 2012).

Pengaruh Implementasi kurikulum merdeka Terhadap Mutu pendidikan Melalui Mediasi Kinerja guru

Pengujian hipotesis ketujuh adalah apakah Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap mutu pendidikan melalui kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru mempunyai efek mediasi yang semu antara Implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa Implementasi kurikulum merdeka dapat mempengaruhi secara langsung mutu pendidikan ataupun tidak langsung melalui mediasi kinerja guru (Ayeni, 2008).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh secara langsung Implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan lebih besar daripada pengaruh tidak langsung Implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan melalui mediasi kinerja guru. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Among, (2021) bahwa Implementasi kurikulum merdeka dapat mempengaruhi secara langsung mutu pendidikan ataupun tidak langsung melalui mediasi kinerja guru (Aimah, et.al 2017).

5. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebagaimana dijelaskan pada bab – bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SD swasta di Kota Serang.
2. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan pada SD swasta di Kota Serang.
3. Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada SD swasta di Kota Serang.
4. Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan pada SD Swasta di Kota Serang.
5. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan pada SD Swasta di Kota Serang.
6. Kinerja guru mempunyai efek mediasi semu atau *partial* antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.
7. Kinerja guru mempunyai efek mediasi semu atau *partial* antara implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberi saran kepada tenaga pendidik, kepala sekolah dan penelitian lanjutan maupun pihak - pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini telah membuktikan teori - teori yang mendukung dan diyakini kebenarannya secara ilmiah tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah, maka dari itu temuan ini diharapkan dapat dijadikan salah satu landasan dalam mengelola dan mengembangkan lembaganya dalam meningkatkan kepemimpinan
2. Banyak faktor - faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, untuk itu disarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menambahkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan, kemudian objek penelitian bisa diperluas bukan hanya pada SD swasta saja tetapi bisa dilakukan pengkategorian seperti Madrasah atau lembaga pendidikan lainnya dan tidak terbatas hanya di Kota Serang saja.

Implikasi

Implikasi dari kinerja guru yang baik dan implementasi kurikulum yang berkualitas terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: Peningkatan prestasi siswa: Guru yang kompeten dan terampil dalam mengimplementasikan kurikulum akan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Motivasi dan keterlibatan siswa: Kualitas pengajaran yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang visioner dan berkualitas mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membangkitkan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah**, S., Ifadah, M., and Bharati, D. A. L. (2017). Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through LessonStudy. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8(1), 66-78.
- Arnon**, S., & Reichel, N. (2007). Who is the idea teacher? Am I? Similarity and Difference in Perception of Students of Education Regarding Qualities of a Good Teacher and of Their Own Qualities as Teachers. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 13(5), 441-464.
- Ayeni**, O (2008), *Management of Primary and Secondary Education in Nigeria*. Ibadan: National Association of Educational Administration and Planning (NAEAP).
- Ayuba**, A. A. (2018). *Quality Control, Teacher Motivation and Effectiveness in Kwara State Public Senior Secondary Schools*. Doctoral Dissertation, Kwara State University, Nigeria.
- Beishuizen**, J. J., Hof, E., van Putten, C. M., Bouwmeester, S., & Asscher, J.J. (2001). Students' and Teachers' Cognitions about Good Teachers. *British Journal of Educational Psychology*, 71, 185-201.
- Bozan**, S. and Ekinci, A. (2018). "Öğretmen Performans Değerlendirme Sürecine İlişkin Okul Müdürü ve Öğretmen Görüşlerinin Değerlendirilmesi: Nitel Bir Çalışma." *Mukaddime*, 9(2): 213-240.
- Catano**, V. M., & Harvey, S. (2011). Student Perception of Teaching Effectiveness: Development and Validation of the Evaluation of Teaching Competencies Scale (ETCS). *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 36(6), 701-717.
- Daggett**, W. R. (2005). Successful Schools: From Research to Action Plans. Paper presented at *June 2005 Model Schools Conference*. Retrieved http://www.daggett.com/white_papers.html
- Gibson**, James L, et.al, (2012) *Organization : Behavior, Structure, Processes 14th ed*. Boston, Mass McGraw-Hill/Irwin
- Goe**, L., et al. (2008). *Approaches to Evaluating Teacher Effectiveness: A Research Synthesis*. National Comprehensive Center for Teacher Quality: Washington, DC (Retrieved from <https://gtlcenter.org/sites/default/files/docs/EvaluatingTeachEffectiveness.pdf>)
- Greenberg**, J., Baron, R. A. (2000). *Behavior in Organizations: Managing the Human Side of Work*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc
- Grote**, R. C. (2002). *The Performance Appraisal Question and Answer Book: A Survival Guide for Managers*. New York: American Management Association.

Ulpah, Maria, Permana, Angrian (2023).
**Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner Dan Implementasi Kurikulum
Merdeka Terhadap Kinerja Guru**
Cendekia (2023), 17(2): 241-258. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.869

- Hallinger, P.** and Heck, R. H. (2010). “Collaborative Leadership and School Improvement: Understanding the Impact on School Capacity and Student Learning.” *School Leadership and Management*, 30(20): 95-110.
- Hamalik, O** (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: BumiAksara
- Hartzell, L.** (2018). *Teacher-Student Relationships and School Effectiveness*. Doctoral Dissertation, Point Park University, Pittsburgh.
- Hofman, W. H. A.** ve Hofman, R.H. (2011). “Smart Management in Effective Schools: Effective Management Configurations in General and Vocational Education in the Netherlands.” *Educational Administration Quarterly*, 47(4), 620-645.
- Hoy, W. K.** (2019). *School Effectiveness Index (SE-Index)*. Retrieved <https://www.waynehoy.com/school-effectiveness/>
- Hughes, J. N.** (2011). Longitudinal Effects of Teacher and Student Perceptions of Teacher-Student Relationship Qualities on Academic Adjustments. *The Elementary School Journal*, 112(1), 38-60.
- Ida, Z. S.** (2017). What Makes a Good Teacher? *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 141-147.
- Jabbarifar, T.** (2009). The Important of Classroom Assessment and Evaluation in Educational System. *Proceedings of the 2nd International Conference of Teaching and Learning (ICTL 2009)* INTI University College, Malaysia.
- Jones, J.** (2018). *Lesson planning: towards purposeful learning and effectiveteaching*. Universidad de Alcalá: Servicio de Publicaciones. Volume 19, Number 1, July 2019, pp. 157 - 170
- Judge, T. A., & Bono, J. E.** (2001). Relationship of core self-evaluations traits—self-esteem, generalized self-efficacy, locus of control, and emotional stability—with job satisfaction and job performance: A meta-analysis. *Journal of applied Psychology*, 86(1), 80-92.
- Kanmaz, A.** and Uyar, L. (2016). “The Effect of School Efficiency on Student Achievement.” *International Journal of Assessment Tools in Education*, 3(2), 123-136. DOI: 10.21449/ijate.239551
- Kirk, D. J.** and Jones, T. L. (2004). *Effective Schools* (Assessment Report). San Antonio, TX: Pearson Education.
- Konok, M. M. I.** (2011). *Sustainable School Improvement: A Case Study of the Needs of two Bangladeshi Schools*. Doctoral Dissertation, University of Saskatchewan.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A.** (2013). Professional competence of teachers: Effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805–820. <https://doi.org/10.1037/a0032583>

Ulpah, Maria, Permana, Angrian (2023).
**Analisis Mutu Pendidikan Dilihat Dari Kepemimpinan Visioner Dan Implementasi Kurikulum
Merdeka Terhadap Kinerja Guru**
Cendekia (2023), 17(2): 241-258. DOI 10.30957/cendekia.v17i2.869

- Lezotte, L.** (2001). *Revolutionary and Evolutionary: The Effective School's Movement*. Okemos, MI: EffectiveSchools Products.
- Marno, T.S** (2008), *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditma
- Nawawi, H.** (2006), *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Ndungu, B. W, Allan, G., & Emily, B. J.** (2015). Influence of Monitoring and Evaluation by Principles on Effective Teaching and Learning in Public Secondary Schools in Githunguri District. *Journal of Education and Practice*, 6(9), 10-17.
- Noor, I** (2016) *Manajemen Kepemimpinan Muhammad SAW : Mencontoh Teladan Kepemimpinan Rasul untuk Kesempurnaan Manajemen Modern*, dalam Nurul Hidayah, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Nyagosa, P. O., Waweru, S. N. and Njuguna, F. W.** (2013). Factors Influencing Academic Achievement In Public Secondary Schools In Central Kenya: An Effective Schools' Perspective. *Educational Research International*, 2(2): 174-184.
- Ontai-Machado, D. O. M.** (2016). *Teachers' Perceptions of Elementary School Principals' Leadership Attributes and Their Relationship to School Effectiveness*. Doctorate Dissertation, Walden University.
- Priansa, D.J.** (2017) *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: CV PustakaSetia
- Richards, J. C.** (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge University Press: Cambridge.
- Shukla, S.** (2014). Teaching Competency, Professional Commitment and Job Satisfaction-A Study of Primary School Teachers. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 4(3), 44-64.
- Steinberg, L.** (2006). Parenting adolescents. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of Parenting: Children and Parenting*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Syahrudin, et al.** (2013). Teachers' Pedagogical Competence in School- Based Management. *Journal of Education and Learning*, 7(4), 213-218.